JURNAL ABDI INSANI
Volume 12, Nomor 7, Juli 2025
http://abdiinsani.unram.ac.id. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321

PENDAMPINGAN GROWTH MINDSET DALAM PENDAMPINGAN PENERAPAN DISIPLIN POSITIF BAGI USTADZ/USTADZAH

Growth Mindset Mentoring In Mentoring The Implementation Of Positive Discipline For Ustadz/Ustadzah

M. Jamhuri, Achmad Yusuf

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan

Jl. Yudharta No. 7 (Pesantren Ngeleh) Sengonagung, Purwosari, Pasuruan 67172, Jawa Timur

*Alamat korespondensi: jamhuri@yudharta.ac.id

(Tanggal Submission: 7 Juni 2025, Tanggal Accepted : 31 Juli 2025)

Kata Kunci :

Growth mindset, Disiplin, Positif, Pesantren

Abstrak :

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, sekaligus menjadi institusi yang penting dalam pembinaan akhlak dan ilmu pengetahuan agama. Pondok pesantren tidak hanya bertujuan untuk mendidik santri secara akademik, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang mulia. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja UKM kreatif yang tergabung dalam Himpunan Pengusaha Muda NU (HPMNU) Kabupaten Pasuruan. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurang optimalnya pengelolaan rantai pasok, minimnya inovasi, dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Kegiatan pengabdian meliputi pelatihan dan pendampingan intensif dalam integrasi rantai pasok, pengembangan kapasitas inovasi, serta adopsi pemasaran digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil. Hasil menunjukkan bahwa mitra mengalami peningkatan keterampilan dalam mengelola rantai pasok, merancang strategi inovasi produk, dan menggunakan platform digital untuk memperluas pasar. Dampak nyata dari program ini meliputi peningkatan efisiensi operasional, kreativitas produk, serta akses pasar yang lebih luas.

Key word :

Growth mindset, Positive Discipline, Islamic Boarding Schools

Abstract :

Islamic boarding schools (pesantren) play a strategic role in shaping the character and morals of the younger generation, while also serving as crucial institutions for fostering morals and religious knowledge. They aim not only to educate students academically but also to cultivate noble personalities.This community service program aims to improve the competitiveness and

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Jamhuri & Yusuf

performance of creative SMEs affiliated with the Nahdlatul Ulama Young Entrepreneurs Association (HPMNU) in Pasuruan Regency. The main challenges faced by partners are suboptimal supply chain management, minimal innovation, and low utilization of digital technology for marketing. Community service activities include intensive training and mentoring in supply chain integration, innovation capacity development, and digital marketing adoption. The method used is a participatory approach with stages of needs identification, training implementation, and outcome evaluation. Results show that partners have improved skills in managing supply chains, designing product innovation strategies, and using digital platforms to expand markets. The tangible impact of this program includes increased operational efficiency, product creativity, and broader market access.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Jamhuri, M., & Yusuf, A. (2025). Pendampingan Growth Mindset Dalam Pendampingan Penerapan Disiplin Positif Bagi Ustadz/Ustadzah. *Jurnal Abdi Insani, 12(7), 3590-3597.* https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2645

PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, sekaligus menjadi institusi yang penting dalam pembinaan akhlak dan ilmu pengetahuan agama (Abduh, 2016). Pondok pesantren tidak hanya bertujuan untuk mendidik santri secara akademik, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang mulia (Bafaqih & Sa'adah, 2023). Namun, seiring berjalannya waktu, pesantren di beberapa daerah, termasuk di Kabupaten Pasuruan, menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan disiplin terhadap santri. Fenomena kekerasan yang terjadi di pesantren, seperti kekerasan fisik, pencabulan, dan tindak kekerasan oleh senior terhadap junior, menunjukkan adanya masalah serius dalam pendekatan disiplin yang diterapkan oleh para pendidik, khususnya ustadz dan ustadzah (Gunawan, 2024).

Masalah ini sangat mengkhawatirkan karena dapat merusak iklim pendidikan yang sehat dan mempengaruhi pengembangan karakter santri secara keseluruhan (Wahidah et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan disiplin yang lebih konstruktif dan mendidik, serta dapat mengurangi perilaku kekerasan di pesantren. Dalam konteks ini, konsep Growth mindset yang diperkenalkan oleh Carol S. Dweck, yaitu pola pikir berkembang yang menekankan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat ditingkatkan melalui usaha, strategi yang baik, dan dukungan dari orang lain, sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan. Growth mindset secara langsung berhubungan dengan teori motivasi belajar, khususnya motivasi intrinsik, yang menekankan bahwa individu terdorong untuk belajar dan berkembang karena keyakinan bahwa usaha mereka dapat menghasilkan perubahan positif pada kemampuan diri. Menurut teori motivasi belajar, motivasi muncul ketika seseorang merasa mampu mengendalikan hasil belajarnya (locus of control internal) dan melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang. Dengan menerapkan Growth mindset, santri menjadi lebih termotivasi untuk menghadapi kesulitan dan terus berusaha, karena mereka meyakini bahwa kegagalan bukanlah tanda ketidakmampuan permanen, melainkan bagian dari proses pembelajaran (Budiarti, 2022). Hal ini sejalan dengan pernyataan Nizar et al., (2023) bahwa penerapan Growth mindset dapat meningkatkan motivasi, resiliensi, dan hasil belajar santri, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan efektif.

Selain itu, penerapan disiplin positif menjadi pendekatan alternatif yang dapat menggantikan pola disiplin tradisional yang cenderung bersifat otoriter dan menggunakan hukuman fisik atau psikologis. Disiplin positif menekankan pada pembinaan sikap positif, pemberian dukungan, serta

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Jamhuri & Yusuf

penggunaan konsekuensi logis yang mendidik (El Syam & Suwondo, 2023). Pendekatan ini lebih menekankan pada pembentukan karakter dan peningkatan kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik.

Seiring dengan pentingnya dua konsep tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada ustadz dan ustadzah di pesantren-pesantren Kabupaten Pasuruan mengenai penerapan Growth mindset dan disiplin positif. Melalui pendampingan ini, diharapkan para pendidik dapat mengembangkan keterampilan yang lebih efektif dalam mendidik dan membimbing santri, serta menciptakan lingkungan pesantren yang lebih aman, kondusif, dan bebas dari kekerasan.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian ini mencakup peningkatan kapasitas dan kompetensi ustadz dan ustadzah, perkembangan sikap dan perilaku positif pada santri, serta terciptanya budaya pesantren yang lebih harmonis dan mendukung pengembangan karakter serta akademik santri secara optimal. Dengan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan ustadz dan ustadzah di pesantren Kabupaten Pasuruan dalam menerapkan Growth mindset dan disiplin positif, sehingga dapat mengurangi kekerasan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, kondusif, serta manusiawi bagi pengembangan karakter dan prestasi akademik santri. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan memberikan dampak luas sebagai solusi atas masalah kekerasan yang masih terjadi dan mendukung terciptanya pendidikan pesantren yang lebih berkualitas.

METODE KEGIATAN

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR) (Hamzah et al., 2021). Pendekatan ini melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan peserta dalam seluruh proses penelitian dan implementasi tindakan (Syahputra et al., 2022). Dengan PAR, ustadz dan ustadzah sebagai peserta terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan yang diambil untuk meningkatkan praktik pendidikan di pesantren (Saugi & Sumarno, 2015).

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kegiatan dirancang secara sistematis untuk memastikan pelaksanaan yang jelas dan berdampak signifikan (Nizar et al., 2024). Tahapan dimulai dengan studi pendahuluan yang bertujuan memahami tantangan ustadz dan ustadzah dalam penerapan disiplin positif dan Growth mindset (Rakhawati et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dilaksanakan program pelatihan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tersebut. Selanjutnya, dilakukan pendampingan langsung di pesantren guna memastikan penerapan yang efektif serta memberikan umpan balik konstruktif. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hasil pengabdian akan didiseminasikan melalui seminar, artikel ilmiah, dan publikasi daring untuk memperluas dampak dan menginspirasi perubahan di pesantren lain (Nizar et al., 2024).

Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Sasaran utama adalah pesantren di Kabupaten Pasuruan dengan jumlah santri lebih dari 1.000 orang, maka terdapat 12 pesantren di Kabupaten Pasuruan. Pemilihan pesantren besar bertujuan memperluas dampak serta meningkatkan kualitas pendidikan bagi lebih banyak santri. Ustadz dan ustadzah pesantren menjadi partisipan utama yang menerima pelatihan dan pendampingan langsung, sementara santri sebagai penerima manfaat diharapkan mengembangkan pola pikir yang lebih positif. Selain itu, orang tua santri dan masyarakat lokal juga dilibatkan untuk mendukung keberlanjutan program. Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung di pesantren-pesantren besar di Pasuruan dari Oktober hingga Desember 2024. Untuk waktu kegiatannya 7-8 Desember, bertempat di Pondok Pesantren

Open access article under the CC–BY-SA license.
Copy right © 2025, Jamhuri & Yusuf

Ngalah, Sengonagung Purwosari Pasuruan, Jawa Timur. Jumlah peserta kegiatan 21 orang, dari 12 Pesantren, yang terdiri dari pengurus pondok pesantren.

Desain Program

Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas ustadz dan ustadzah dalam menerapkan Growth mindset dan disiplin positif dalam pembelajaran dan pembinaan santri. Program dimulai dengan pelatihan teoretis dan praktis, dilanjutkan dengan pendampingan langsung dalam penerapan di pesantren, serta didukung monitoring dan evaluasi untuk mengukur dampak. Kolaborasi dengan pimpinan pesantren, orang tua santri, dan masyarakat lokal menjadi kunci keberlanjutan dan perluasan dampak program. Tim pengabdian terdiri dari Universitas Yudharta Pasuruan dan Kementerian Agama untuk memperkuat pelaksanaan serta hasil jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini meliputi studi pendahuluan, *capacity building*, dan pendampingan langsung. Setiap tahapan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tujuan pengabdian ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ustadz dan ustadzah dalam menerapkan *Growth mindset* dan disiplin positif dalam pengajaran dan pembinaan santri. Penjelasan masing-masing tahapan akan dijabarkan secara rinci berikut ini:

1. Studi Pendahuluan

Pada tahapan ini, kami melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan ustadz, ustadzah seperti terdokumentasi pada gambar 1, serta pimpinan pesantren untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi *Growth mindset* dan disiplin positif. Hasil studi ini mengungkapkan adanya keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan kedua konsep tersebut. Peserta program juga mengungkapkan kesulitan dalam mengelola kelas dengan pendekatan yang lebih berbasis kasih sayang dan positif, serta hambatan budaya yang mengutamakan hukuman fisik dalam pembinaan perilaku santri.

Gambar 1. Observasi terhadap pengajaran yang masih menggunakan metode tradisional

Open access article under the CC–BY-SA license.
Copy right © 2025, Jamhuri & Yusuf

2. *Capacity building*

Tahapan ini dilaksanakan pada 7-8 Desember 2024 dan difokuskan pada peningkatan kapasitas para ustadz dan ustadzah melalui pelatihan intensif yang interaktif dan aplikatif. Materi pelatihan mencakup:

a. Pengenalan *Growth mindset*. Konsep ini diperkenalkan untuk membantu peserta memahami bagaimana pola pikir berkembang dapat memengaruhi hasil belajar dan pengajaran (Ng, 2018).
b. Implementasi *Growth mindset* dalam Pembelajaran. Peserta diajarkan untuk mengidentifikasi cara-cara konkret untuk menerapkan *Growth mindset* dalam kelas, seperti memberikan umpan balik yang membangun dan menyemangati santri untuk melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar.
c. Pengenalan Disiplin Positif. Pendekatan ini mengajarkan cara mendidik santri dengan kasih sayang dan penguatan perilaku positif tanpa menggunakan hukuman fisik (Afiati, 2018).
d. Strategi Mengelola Kelas dengan Disiplin Positif. Peserta dilatih untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, melalui teknik pengelolaan kelas yang menghargai martabat santri.
e. Simulasi dan Role Play. Peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam simulasi kelas yang realistis. Hal ini memungkinkan mereka untuk berlatih dan memperbaiki penerapan teknik yang telah diajarkan (Nizar, M., & Mashuri, 2018).

3. Pendampingan Langsung

Pendampingan langsung dilakukan setelah pelatihan pada 9-16 Desember 2024 di Pesantren Ngalah, Kabupaten Pasuruan, seperti yang terdokumentasi di gambar 2. Pada tahap ini, fasilitator melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada ustadz dan ustadzah mengenai penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari. Pendampingan ini juga bertujuan untuk mendukung para peserta dalam mengatasi tantangan yang muncul selama proses implementasi di lapangan, seperti kesulitan dalam mengelola kelas atau resistensi terhadap metode baru.

Gambar 2. Pendampingan Langsung di Pesantren Ngalah

Hasil dari pendampingan langsung menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan teknik *Growth mindset* dan disiplin positif. Ustadz dan ustadzah mulai menunjukkan perubahan dalam cara mereka berinteraksi dengan santri, dengan lebih banyak memberikan umpan balik positif dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

Open access article under the CC–BY-SA license.
Copy right © 2025, Jamhuri & Yusuf

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala selama pelaksanaan program untuk menilai efektivitas setiap tahap. Evaluasi akhir dilakukan pada tanggal 17-30 Desember 2024, dengan melibatkan 60 peserta ustadz dan ustadzah serta 5 pimpinan pesantren sebagai responden. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan kuesioner yang mengukur pemahaman, penerapan, serta persepsi terhadap *Growth mindset* dan disiplin positif. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan perhitungan persentase perubahan pada indikator-indikator yang diukur, serta analisis kualitatif dari hasil wawancara untuk menggali tantangan dan keberhasilan penerapan program (John W. Cresswel, 2014).

Tabel 2. Evaluasi Perubahan Penerapan *Growth mindset* dan Disiplin Positif

Aspek yang Dievaluasi	Sebelum	Setelah	Perubahan
Pemahaman *Growth mindset*	45%	85%	Peningkatan 40%
Penggunaan Teknik Disiplin Positif	50%	80%	Peningkatan 30%
Keberhasilan Mengelola Kelas Positif	40%	75%	Peningkatan 35%

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menerapkan *Growth mindset* dan disiplin positif dalam pengajaran mereka, meskipun terdapat beberapa tantangan terkait konsistensi penerapan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Dampak Pengabdian terhadap Pesantren

Pelaksanaan program pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di pesantren. Penerapan *Growth mindset* dan disiplin positif tidak hanya meningkatkan motivasi dan karakter santri, tetapi juga membantu ustadz dan ustadzah dalam menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar. Santri menjadi lebih percaya diri, bersemangat untuk belajar, dan mampu melihat kegagalan sebagai bagian dari proses menuju keberhasilan. Bagi ustadz dan ustadzah, peningkatan kapasitas dalam mengelola kelas dan membina santri secara positif memberikan dampak yang langsung dirasakan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dan resistensi terhadap perubahan, dapat diatasi melalui pendampingan langsung yang diberikan selama pelaksanaan program.

Kolaborasi dengan Stakeholder

Keberhasilan pengabdian ini sangat bergantung pada peran aktif berbagai stakeholder, antara lain pimpinan pesantren, Kementerian Agama, Universitas Yudharta Pasuruan, dan media. Pimpinan pesantren tidak hanya memberikan dukungan administratif dan fasilitas selama pelaksanaan program, tetapi juga berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai *Growth mindset* dan disiplin positif sebagai bagian dari budaya pesantren. Dengan keterlibatan pimpinan, penerapan hasil program dapat berkelanjutan dan menyebar ke seluruh jajaran pendidik dan santri. Kementerian Agama memberikan dukungan kebijakan yang strategis, termasuk fasilitasi pelatihan berkelanjutan dan pembinaan reguler, sehingga program ini dapat diadopsi dan diperluas ke pesantren lain di wilayah Kabupaten Pasuruan maupun daerah lainnya. Melalui dukungan kebijakan dan sumber daya, Kementerian Agama menjadi penguat utama dalam memastikan keberlanjutan program secara struktural dan sistematis.

Universitas Yudharta Pasuruan berkontribusi dalam aspek akademik dan pengembangan kapasitas melalui penyediaan tenaga ahli, materi pelatihan yang berbasis riset, serta monitoring dan evaluasi berkala. Keterlibatan universitas juga mendukung transfer ilmu pengetahuan dan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren secara berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi dengan media lokal dan nasional berperan penting dalam diseminasi hasil dan keberhasilan program kepada khalayak luas. Publikasi melalui media massa dan platform daring meningkatkan kesadaran

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Jamhuri & Yusuf

masyarakat serta mendorong pesantren lain untuk mengadopsi praktik serupa, sehingga memperluas dampak dan keberlanjutan program di tingkat yang lebih luas.Keberhasilan pengabdian ini tidak terlepas dari peran penting berbagai stakeholder, termasuk pimpinan pesantren, Kementerian Agama, dan Universitas Yudharta Pasuruan. Pimpinan pesantren berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program dan memberikan fasilitas yang diperlukan, sedangkan Kementerian Agama memberikan dukungan kebijakan yang memungkinkan keberlanjutan program di pesantren lain. Kolaborasi dengan media juga memungkinkan diseminasi hasil program ini ke lebih banyak pesantren di daerah lain.

Kendala dan Tantangan

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program ini adalah keterbatasan waktu dan jadwal yang padat dari ustadz dan ustadzah, serta resistensi terhadap perubahan dari sebagian peserta. Selain itu, keterbatasan fasilitas, seperti ruang pelatihan yang tidak memadai dan akses ke alat pendukung pelatihan, turut menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Namun, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan penyesuaian jadwal dan pendekatan yang lebih persuasif terhadap peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ustadz/ustadzah dalam menerapkan konsep Growth mindset dan disiplin positif di pesantren. Indikator keberhasilan yang diperoleh meliputi peningkatan pemahaman Growth mindset sebesar 40% (dari 45% menjadi 85%), peningkatan penggunaan teknik disiplin positif sebesar 30%, serta peningkatan kemampuan mengelola kelas secara positif sebesar 35%, berdasarkan hasil evaluasi kuesioner peserta. Program ini juga berhasil menggeser pendekatan disiplin dari yang bersifat otoriter menjadi lebih humanis dan mendukung pengembangan karakter santri secara optimal. Meskipun menghadapi tantangan seperti jadwal pelatihan yang padat dan keragaman latar belakang peserta, pendekatan yang fleksibel dan partisipatif memungkinkan hambatan tersebut teratasi dengan baik. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan dan nyata, yang diharapkan dapat terus berlanjut melalui pelatihan lanjutan, pendampingan intensif, serta monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan di pesantren.

Untuk pelaksanaan program pengabdian berikutnya, disarankan agar pelatihan dilakukan secara berkala guna memperdalam pemahaman dan keterampilan ustadz/ustadzah dalam menerapkan Growth mindset dan disiplin positif. Pengembangan modul ajar yang lebih komprehensif, termasuk penyertaan media digital interaktif, akan meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas bagi peserta. Selain itu, perluasan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah, akan memperkuat penguatan kapasitas pesantren secara menyeluruh. Program ini sebaiknya juga diperluas ke pesantren-pesantren lain untuk meningkatkan dampaknya, dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas dan memperbaiki implementasi di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Agama Republik Indonesia, Tim Litapdimas, Universitas Yudharta, Pondok Pesantren, dosen, LPPM Universitas Yudharta, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang sangat berarti dalam kelancaran pelaksanaan program pengabdian ini. Tanpa kerjasama dan bantuan dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih atas komitmen dan dedikasinya.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Jamhuri & Yusuf

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, A. (2016). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Masyarakat. *Tafhim Al-'Ilmi, 8*(1). https://doi.org/10.37459/tafhim.v8i1.2938

Afiati, N. S. (2018). Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin pada Santri Asrama Pondok Pesantren. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 20*(1), 15–28. https://doi.org/10.26486/psikologi.v20i1.630

Bafaqih, H., & Sa'adah, U. L. (2023). Pesantren Ramah Santri, Respons Mencegah Kekerasan di Pesantren. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community), 4*(2), 165–172. https://doi.org/10.37715/leecom.v4i2.3510

Budiarti, E. (2022). Relevansi Pendidikan Islam Al-Ghazali terhadap Growth Mindset Generasi Z pada Masa Covid-19. *Journal TA'LIMUNA, 11*(1), 1–10. https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i1.826

El Syam, R. S., & Suwondo, A. (2023). Aksentuasi Growth Mindset dalam Pendampingan Penerapan Disiplin Positif bagi Ustadz/Ustadzah di Pesantren di Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNSIQ, 10*(1). https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3377

Gunawan, A. (2024). Pencegahan Tindakan Kekerasan dalam Pendidikan Pesantren. *Akademik Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 382–391. https://doi.org/10.61722/japm.v2i1.947

Hamzah, M., Rusida, R., Devi, S., Khotimah, H., Tartila, T., Isma, N., & Aluf, W. (2021). PKM Pendampingan Strategi Usaha Mikro dan Kecil Menengah Batik Dewi Rengganis untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga dan Daya Saing. *GUYUB: Journal of Community Engagement, 2*(3). https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2908

Cresswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. In *Journal of Petrology*.

Ng, B. (2018). The neuroscience of growth mindset and intrinsic motivation. *Brain Sciences*. https://doi.org/10.3390/brainsci8020020

Nizar, M., & Mashuri, M. (2018). Pengembangan potensi lokal melalui pemberdayaan lingkungan dan UMKM pada masyarakat pesisir. *Soeropati, 1*(1), 41–56.

Nizar, M., Jamhuri, M., & Rakhmawati, A. (2024). Penguatan Kapabilitas Digital UKM Batik Canting Khas Gempol Kabupaten Pasuruan melalui Pembinaan dan Pendampingan Transformasi Bisnis Digital. *Jurnal Abdi Insani, 11*(3), 755–763.

Rakhawati, A., Nizar, M., Sulhan, M., Febrianti, D., & Maulinda, S. (2024). Kasgot Fertilizer Production Training to Boost Agricultural Productivity and Economic Sustainability in Suwayuwo Village. *AMALEE (Acta Managamentalia et Leverage): Journal of Multidisciplinary Studies, 5*(2), 853–866. https://doi.org/10.37680/amalee.v5i2.5836

Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2*(2). https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361

Syahputra, A., Ismaulina, I., Khairina, K., Zulfikar, Z., & Rofizar, H. (2022). Pendekatan Ekonomi Syariah bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(1). https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10823

Wahidah, F. R., Anjarani, S., Nur'aeni, N., Gunawan, G., & Pranita, N. (2022). Growth Mindset Guru: Studi Efektivitas Pelatihan Menumbuhkan Growth Mindset pada Guru. *Indonesian Psychological Research, 4*(2). https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.755

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Jamhuri & Yusuf